

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,  
*FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE, DAN*  
*AUDITOR SWITCHING* TERHADAP  
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2018)



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**LAILI NUR NUGRAHENI**

**B 200 160 198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**LAILI NUR NUGRAHENI**  
**B200160198**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dra. Nursiam, MH, Ak)**  
**NIDN: 0624096401**



## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Yang ditulis oleh:

**LAILI NUR NUGRAHENI**

**B200160198**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at 16 Oktober 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra Nursiam, Ak, M.H  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra Rina T., M.Si, Ph.D  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs Suyatmin W.A., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.)**

**NIDN: 0017025701**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2020

Penulis



**LAILI NUR NUGRAHENI**

**B200160198**

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure*, dan *auditor switching* terhadap waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 105 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan total 420 sampel data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit, sedangkan variabel *auditor switching* dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

**Kata kunci :** *waktu penyelesaian audit, opini audit tahun sebelumnya, financial distress, audit tenure, dan auditor switching.*

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of previous year's audit opinion, financial distress, audit tenure, and auditor switching on audit completion time in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2018. The sample selection technique used purposive sampling according to predetermined criteria. This study uses 105 manufacturing companies that meet the criteria with a total of 420 data samples. The method of analysis used in this research is multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that the previous year's audit opinion variable and financial distress have an influence on the audit completion time, while the auditor switching and audit tenure variables have no effect on the audit completion time.*

**Key words :** *audit completion time, previous year's audit opinion, financial distress, audit tenure, and auditor switching*

## 1. PENDAHULUAN

Pekembangan teknologi dan informasi di Indonesia berdampak terhadap persaingan bisnis yang menimbulkan banyaknya perusahaan yang memerlukan dana. Dengan demikian, salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan meminjam dana kepada kreditur maupun menjual saham perusahaannya kepada masyarakat luas melalui Bursa Efek. Sehingga, menimbulkan peningkatan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia yang juga berdampak terhadap peningkatan permintaan atas laporan keuangan oleh auditor independen. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dimana perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip – prinsip yang berlaku. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa nilai dari ketetapan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting agar laporan keuangan menjadi bermanfaat. Atas dasar tersebut manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tepat pada waktunya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Menurut Suryanto (2016), waktu penyelesaian atau bisa disebut *audit report lag* atau *audit delay* diartikan sebagai selisih waktu disampaikannya laporan keuangan dengan terbitnya laporan hasil audit.

Di Indonesia apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” tersebut menjelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen

diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda.

Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan, *audit delay* juga merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akuntansi (Wikryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menguji Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap kliennya tidak mempengaruhi audit delay. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penambahan satu variabel yaitu opini audit tahun sebelumnya, serta objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya, penulis mengambil judul : **“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial Distress*, *Audit Tenure* dan Auditor Switching Terhadap Waktu Penyelesaian Audit** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).”

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran data dalam skala *numeric* (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012).

### **2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiono, 2011:84). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
- c. Perusahaan memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen.
- d. Perusahaan memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

### **2.3 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data keuangan dengan download terhadap masing-masing profil perusahaan yang dijadikan sampel.

### **2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **2.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Waktu Penyelesaian Audit (Y). Menurut Suryanto (2016), waktu penyelesaian atau bisa disebut *audit report*



*lag* atau *audit delay* diartikan sebagai selisih waktu disampaikannya laporan keuangan dengan terbitnya laporan hasil audit. Waktu penyelesaian audit diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

#### 2.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan dari variabel variabel dependen (Sugiono, 2012).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 2.4.2.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_1$ )

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien, yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

##### 2.4.2.2 *Financial Distress* ( $X_2$ )

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* karena rasio total *debt to asset* menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan.

*Financial distress* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \quad (1)$$

(Andra, 2012)

Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%. Rasio DAR di atas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Subramanyam, 2011).

#### 2.4.2.3 *Audit Tenure* ( $X_3$ )

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. *Audit Tenure* diukur menggunakan skala interval dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan pada penelitian yaitu tahun 2015, diberi angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama periode tahun penelitian yaitu 2015-2018. (Mariani dan Latrini, 2016).

#### 2.4.2.4 *Auditor Switching* ( $X_4$ ).

Pergantian auditor atau *auditor switching* merupakan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru. Pergantian auditor atau *auditor switching* biasanya disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. *Auditor Switching* diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 0 (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

### 2.5 Metode Analisis Data

#### 2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hasan (2001:7) adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2002). Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

## 2.5.2 Uji Asumsi Klasik

### 2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasanya disebut sebagai sampel besar.

### 2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 2.5.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Ghazali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut  $0 < d < d_l$  (ditolak),  $d_l \leq d \leq d_u$  (tidak ada kesimpulan),  $4 - d_l < d < 4$  (ditolak),  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  (tidak ada kesimpulan), serta  $d_u < d < 4 - d_u$  (diterima).

### 2.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Untuk mengetahui tidak



adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual (AbsRes)*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghazali, 2011:143).

### 2.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 2.5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$WPA = \alpha + \beta_1 OATS + \beta_2 FIND + \beta_3 AUT + \beta_4 AUS + \varepsilon$$

Dimana :

WPS	= Waktu Penyelesaian Audit
$\alpha$	= Konstanta
OATS	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
FIND	= <i>Financial Distress</i>
AUT	= <i>Audit Tenure</i>
AUS	= <i>Audit Switching</i>
$\beta_1$	= Koefisien regresi Opini Audit Tahun Sebelumnya
$\beta_2$	= Koefisien regresi <i>Financial Distress</i>
$\beta_3$	= Koefisien regresi <i>Audit Tenure</i>
$\beta_4$	= Koefisien regresi <i>Auditor Switching</i>
$\varepsilon$	= standar error

#### 2.5.3.2. Uji statistik t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Dengan kriteria

pengujian sebagai jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka,  $H_a$  ditolak.

#### 2.5.3.3. Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Dengan kriteria jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen ( $\text{Sig.} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2.5.3.4. Interpretasi Koefisien Determinan $R^2$

Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai *adjusted*  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011: 97), apabila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

**Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2018	146
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.	(9)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(30)

4.	Perusahaan yang tidak memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.	(2)
	Jumlah data sesuai kriteria	105
	Total sampel diolah 105 x 4 tahun 2015-2018	420

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran normal. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji Central Limit Theorem (CLT), yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Jumlah  $n$  pada penelitian ini sebesar  $420 > 30$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### 3.3.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Opini Audit Tahun Sebelumnya	.835	1.198	Bebas Multikolinearitas
<i>Financial Distress</i>	.940	1.064	Bebas Multikolinearitas
<i>Audit Tenure</i>	.868	1.153	Bebas Multikolinearitas
<i>Auditor Switching</i>	.971	1.030	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen, masing-masing memiliki nilai *variance inflationfactor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.



### 3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Opini Audit Tahun Sebelumnya	-1.780	.076	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Financial Distress</i>	1.935	.054	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	-.872	.384	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Auditor Switching</i>	901	.368	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel bebas opini audit, *financial distress*, *audit tenure* dan *auditor switching* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3.3.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

	Durbin-Watsons	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.893	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai  $dL = 1.825$ , maka diperoleh  $4 - dL$  yaitu  $4 - 1.825 = 2.175$ . Nilai  $dU = 1.854$ , maka diperoleh  $4 - dU$  yaitu  $4 - 1.854 = 2.146$ . Nilai  $DW = 1.889$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW$  terletak diantara  $du < d < 4 - du$  ( $1.854 < 1.893 < 2.146$ ), maka tidak terjadi autokorelasi yang berarti semua variabel bebas tersebut bebas dari autokorelasi positif dan negatif.

## 3.3 Uji Hipotesis

### 3.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
(Constant)	80.304	20.177	.000
Opini Audit Tahun	-5.740	-2.053	.041

Sebelumnya			
<i>Financial Distress</i>	9.250	2.682	.008
<i>Audit Tenure</i>	-1.160	-.913	.362
<i>Auditor Switching</i>	4.293	1.666	.096

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 5 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUDEL = 80.304 - 5.740OPA + 9.250FIND - 1.160AUT + 4.293AUS + e$$

Dengan menggunakan hasil persamaan tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 80.304. Hal ini menunjukkan bahwa jika opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure* dan *auditor switching* nilainya diasumsikan tetap atau konstan, maka waktu penyelesaian audit adalah sebesar 80.304.
- Nilai koefisien regresi variabel opini audit sebesar -5.740. Tanda negatif diartikan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan opini audit tahun sebelumnya mengalami peningkatan 1% maka nilai waktu penyelesaian audit akan mengalami penurunan sebesar 5.740%.
- Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 9.250. Hal itu dapat diartikan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *financial distress* mengalami peningkatan 1% maka akan diikuti peningkatan nilai waktu penyelesaian audit sebesar 9.250%.
- Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* sebesar -1.160. Tanda negatif diartikan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *audit tenure* mengalami peningkatan 1% maka nilai waktu penyelesaian audit akan mengalami penurunan sebesar 1.160%.
- Nilai koefisien regresi variabel *auditor switching* sebesar 4.293. Hal itu dapat diartikan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *auditor switching* mengalami peningkatan 1% maka akan diikuti peningkatan nilai waktu penyelesaian audit sebesar 4.293%.

### 3.3.2. Uji Statistik t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Opini Audit Tahun Sebelumnya	-2.053	1.966	0.041
<i>Financial Distress</i>	2.682	1.966	0.008
<i>Audit Tenure</i>	-0.913	1.966	0.362
<i>Auditor Switching</i>	1.666	1.966	0.096

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Terhadap Opini Audit Tahun Sebelumnya

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel opini audit diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.053 < t_{tabel}$  sebesar 1.966 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.041 < p\text{-value}$  sebesar 0.05. Hal tersebut berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap waktu penyelesaian.

b. Pengujian Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel *financial distress* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.682 > t_{tabel}$  sebesar 1.966 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.008 < p\text{-value}$  sebesar 0.05. Hal tersebut berarti *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

c. Pengujian Terhadap *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel *audit tenure* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.931 < t_{tabel}$  sebesar 1.966 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.362 > p\text{-value}$  sebesar 0.05. Hal tersebut berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

d. Pengujian Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel *auditor switching* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1.666 < t_{tabel}$  sebesar 1.966 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.096 > p\text{-value}$  sebesar 0.05. Hal tersebut berarti *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.



### 3.3.3. Uji Statistik F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
Regression	5.702	2.63	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.702 dan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $< \alpha = 0.05$ ). Hal ini menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure* dan *auditor switching* berpengaruh secara bersama-sama terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai atau dinyatakan fit dengan data penelitiannya.

### 3.3.4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.228	0.052	0.043

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa perhitungan  $R^2$  dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.043. Hal ini artinya bahwa 4.3% variasi dari variabel opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, *audit tenure*, dan *auditor switching*, sedangkan sisanya yaitu 95.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3.4 Pembahasan

### 3.4.1 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian, variabel opini audit memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,041. Artinya hipotesis pertama menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion* menunjukkan waktu penyelesaian audit yang lebih panjang dibanding perusahaan yang

menerima *unqualified opinion*. Hal tersebut karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur auditnya sehingga memerlukan waktu pelaporan yang lebih lama yang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang dilakukan akan semakin panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) dan Siahaan, Surya dan Zarefar (2019).

#### 3.4.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan Hasil Penelitian, variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,008. Artinya hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa jika nilai rasio *financial distress* semakin tinggi maka perusahaan tersebut sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dengan demikian maka pihak manajemen akan melakukan usaha dengan cara mengurangi berita buruk tersebut, sehingga akan memerlukan waktu yang lebih banyak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Siahaan, Surya dan Zarefar (2019).

#### 3.4.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *audit tenure* memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,362. Artinya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa setiap KAP memiliki target dan keahlian masing-masing, sehingga KAP akan berusaha untuk memberikan jasanya dengan sebaik mungkin kepada kliennya, maka lama atau tidaknya keterkaitan antara KAP dengan kliennya tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013).

#### 3.4.4 Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *auditor switching* memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,096. Artinya hipotesis keempat

menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan pengujian dan pelaporan audit dilakukan pada akhir tahun fiskal klien yaitu pada tahap pekerjaan akhir tahun dengan ketentuan maksimal 3 bulan setelah tanggal neraca. Sedangkan penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal berakhir, yaitu pada tahap pekerjaan interim dengan ketentuan 3 sampai 4 bulan sebelum tanggal neraca, sehingga melakukan pergantian auditor secara sukarela maupun secara wajib tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Surya dan Zarefar (2019).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi opini audit  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,041. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi *financial distress*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,008. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi *audit tenure*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,362. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ditolak.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi *auditor switching*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,096. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *auditor switching* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ditolak.

#### **4.1 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek Penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas 4 tahun pengamatan sehingga sampel yang diteliti lebih sedikit dan kurang memadai untuk menjelaskan tentang pengaruh *audit tenure* terhadap waktu penyelesaian audit.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen sehingga hasil penelitian ini belum maksimal untuk menjelaskan variasi terhadap variabel dependen.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-sarannya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah lamanya periode tahun pengamatan agar data sampel yang diteliti lebih memadai dan lebih dapat mencerminkan pengaruh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya dan juga variabel moderating maupun intervening yang diduga mampu menjelaskan secara maksimal variasi terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Alifian dan Anisykurlillah, Indah. 2014. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013*. Accounting Analysis Journal 3 (3) (2014). ISSN: 2252-6765.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPFE.Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Edisi kedua. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hersugondo dan Andi Kartika.2013. *Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya*. Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi. No. 35 / Th.XX / Oktober 2013 ISSN:0853-8778. h:1-21
- Mariani, Komang dan Made Yenni Latrini. 2016. *Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September (2016): 2122-2148. ISSN: 2302-8556.
- Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”. <https://ojk.go.id> Diakses tanggal 20 Agustus 2019.
- Praptika, Putu Y.H dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*. E-Jurnal,Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3, Juni (2016):2052-2081. ISSN: 2302-8556.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.Vol 2, No 2. ISSN: 2089-3310.
- Siahaan, Imelda. Surya, R. Adri Satriawan dan Zarefar, Arumega. 2019. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019: 135-144. ISSN: 2085-0751.
- Subramanyam, K.R &. J. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Tulus. 2016. “*Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*.” European Research Studies 18-31.

- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1083-1111. ISSN: 2302-8556.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Auditor Switching, dan Sitem Pengendalian Internal Pada Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 771-798. ISSN: 2302-8556.